

**MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA GRAFIS  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN  
HASIL BELAJAR SISWA**

**JURNAL**

**Oleh**

**AQMARINA FERIAL  
Drs. Muncarno, M. Pd.  
Dra. Hj. Nelly Astuti, M. Pd.**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

**MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA GRAFIS  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN  
HASIL BELAJAR SISWA**

**Oleh**

**AQMARINA FERIAL\*)  
Muncarno\*\*)  
Nelly Astuti\*\*\*)**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan media grafis. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan, aktivitas siswa siklus I “Cukup Aktif” menjadi “Aktif” pada siklus II. Afektif siswa siklus I “Cukup” menjadi “Baik” di siklus II, psikomotor siswa siklus I “Cukup Terampil” menjadi “Terampil” pada siklus II, dan persentase ketuntasan kognitif siswa siklus I sebesar 68% menjadi 80% pada siklus II.

Kata kunci: aktivitas siswa, hasil belajar, media grafis, *problem based learning*

Keterangan

- \*) Penulis (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)

**PROBLEM BASED LEARNING MODEL AND GRAPICH MEDIA TO  
INCREASE THE ACTIVITY AND STUDENT RESULT**

**ABSTRACT**

**By**

**AQMARINA FERIAL**

**Muncarno**

**Nelly Astuti**

The aims of this research were to increase the activity and study result of student by implementation of problem based learning model and graphic media. The method of research was Classroom Action Reserach. The instrument of data collection used observation sheet and test. Technique of data analysis used qualitative and quantitative analysis. The result showed that the student activity in cycle I “Moderately Active” to be “Active” in cycle II. The result study of affective in cycle I “Quite” to be “Good” in cycle II, psychomotor in cycle I “Quite Skilled” to be “Skilled” in cycle II, and percentage of the cognitive completeness in cycle I 68% to be 80% in cycle II.

Keywords: activity, graphic media, problem based learning, study result

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : *MODEL PROBLEM BASED LEARNING*  
DENGAN MEDIA GRAFIS UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR SISWA

Nama Mahasiswa : Aqmarina Ferial

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053103

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Mei 2014  
Peneliti,

**Aqmarina Ferial**  
NPM 1013053103

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Muncarno, M. Pd.**  
NIP 19581213 198503 1 003

**Dra. Hj. Nelly Astuti, M. Pd.**  
NIP 19600311 198803 2 002

## PENDAHULUAN

Pendidikan berupaya untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk masa mendatang. Dengan demikian pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa karena melalui pendidikan akan terbentuk manusia yang terampil dan berkualitas. Berkenaan dengan hal tersebut, jika dilihat dalam segi psikologis siswa belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah.

Pandangan psikologi dari Gestalt memberi dasar yang kuat untuk integrasi kompetensi dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik sebagaimana yang diterapkan pada kurikulum 2013 saat ini. Dengan demikian pembelajaran memberikan pengalaman bermakna dan utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern sehingga menggunakan pendekatan yang mampu menunjang siswa dalam pembelajaran yang diharapkan. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 ini adalah pendekatan ilmiah atau *Scientific Approach*. Pendekatan ilmiah ini mendorong dan menginspirasi siswa untuk berpikir kritis analitis dalam menggali informasi dengan cara mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring atau mengkomunikasikan hasil temuan. Selain itu, pendekatan *Scientific* memberikan relevansi materi pembelajaran yang berlandaskan masalah dalam konteks dunia nyata siswa.

Berdasarkan observasi peneliti tanggal 13 Januari 2014 didapatkan hasil bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan tematik terpadu yang ditekankan dalam kurikulum 2013. Guru menyampaikan materi ajar secara terpisah belum dikaitkan dengan tema yang sesuai sehingga bukan permasalahan yang disajikan tetapi materi ajar yang terpaku pada buku. Penyampaian materi ajar yang terpaku dengan buku membuat guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas (*teacher centered*). Selain itu, siswa masih bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas, belum adanya kemandirian dari siswa untuk memecahkan masalah yang disajikan dengan alternatif jawaban yang mereka temukan sendiri. Hasil belajar siswa dari 25 siswa 60% atau 15 siswa masih belum mencapai KKM yaitu  $\geq 66$ .

Bertolak dari masalah tersebut pembelajaran di kelas hendaknya dimulai dengan pengajuan masalah yang diangkat dari dunia nyata siswa agar siswa secara mandiri dapat mencari alternatif pemecahan masalahnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Penerapan model PBL ini akan semakin optimal jika dibantu dengan media grafis untuk memudahkan guru menyampaikan pesan pelajaran secara konkret kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Bertolak dari paparan di atas perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran menggunakan penelitian tindakan kelas. Berkaitan dengan penelitian tersebut peneliti mengambil judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 7 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014".

Menurut Arends (dalam Wardhani, 2006: 5) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang bertujuan

merangsang terjadinya proses berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah. Pendapat tersebut sejalan dengan Winarno (2013: 77) yang mendefinisikan PBL sebagai pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai materi pembelajaran bagi siswa sehingga siswa dapat belajar berpikir kritis dan terampil memecahkan berbagai masalah untuk memperoleh konsep atau pengetahuan yang esensial.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mendefinisikan PBL sebagai model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai landasan dalam pembelajaran agar siswa terampil memecahkan masalah secara mandiri melalui kegiatan penyelidikan untuk menghasilkan produk yang selanjutnya akan dipamerkan

Menurut Krajcik et.al, dan Slavin et.al (dalam Wardhani, 2006: 8), ciri-ciri khusus dari PBL adalah pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu, penyelidikan autentik, dan menghasilkan karya yang siap dipamerkan. Adapun karakteristik PBL menurut Satyasa (dalam Supinah, 2010: 24) adalah belajar dimulai dari masalah, permasalahan diangkat dari dunia nyata siswa, mengorganisasikan belajar seputar masalah bukan disiplin ilmu, siswa bertanggung jawab atas pengalaman mereka sendiri, dan menuntut siswa mengkomunikasikan hasil kerjanya.

Langkah – langkah PBL menurut Rusman (2010: 243) adalah (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa belajar, (3) membimbing pengalaman individual atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

Penerapan model PBL akan lebih optimal apabila dibantu dengan media, dalam hal ini peneliti menggunakan media grafis sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan pembelajaran ke siswa. Media grafis menurut Sadiman (2006: 28) termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Safei (2007: 118) media grafis adalah penyalur pesan dari pengirim kepada penerima yang mengandalkan simbol-simbol, garis-garis maupun gambar bahkan titik-titik yang bersifat visual. Jenis-jenis media grafis dalam pembelajaran antara lain gambar/poto, sketsa, poster, diagram, bagan, dan grafik. Secara umum fungsi media pembelajaran menurut Arsyad (2013: 19) adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Maka, penggunaan media pembelajaran seperti media grafis oleh guru dalam pembelajaran sangat penting terutama bila dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Media grafis yang baik dapat dilihat dari prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan model PBL dan *scientific* yang menggunakan media grafis dalam perbaikan pembelajaran adalah (1) menyajikan masalah yang relevan dengan tema melalui kegiatan mengamati media grafis, (2) membimbing siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan bertanya, (3) membimbing siswa dalam bernalar dengan mengumpulkan informasi baik individu maupun kelompok, (4) memfasilitasi siswa mencoba dengan menyusun alternatif solusi pemecahan masalah, (5) membimbing siswa membuat jejaring serta mengkomunikasikan hasilnya, dan (6) menganalisis serta mengevaluasi hasil kerja siswa yang dibuat secara individu atau kelompok.

Pendapat Kunandar (2010: 277) tentang aktivitas siswa sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Sementara itu Meier (2002: 90) merumuskan aktivitas belajar sebagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengubah perilakunya melalui pengalaman yang diperoleh secara langsung dalam proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala bentuk kegiatan siswa baik mental maupun emosional, yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap perubahan perilaku, pemahaman serta keterampilan kearah yang lebih maju. Indikator aktivitas belajar siswa dalam penerapan model PBL dengan media grafis dapat dilihat dari partisipasi, minat, dan perhatian siswa selama pembelajaran.

Menurut Suprijono (2011: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sebagaimana menurut Bloom (dalam Suprijono, 2011: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Maka, peneliti menyimpulkan hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari aktivitas belajar yang berdampak pada perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pihak yang melakukannya. Indikator aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Sedangkan indikator dari aspek afektif meliputi sikap disiplin dan kerjasama serta aspek psikomotor meliputi peniruan, manipulasi, dan artikulasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau yang dikenal dengan *Classroom Action Research*., dengan mengadopsi dari Arikunto (2007: 16). Penelitian dilaksanakan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Metro Pusat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, dengan lama penelitian 5 bulan terhitung dari bulan Desember 2013 sampai April 2014. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa dan guru kelas IV B SD Negeri 7 Metro Pusat dengan jumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Teknik non tes digunakan untuk mengukur variabel berupa aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor melalui lembar observasi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 19-26 Februari 2014, terdiri dari enam pembelajaran dengan tema “Indahnya Negeriku” subtema “Keindahan Alam Negeriku”. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus I, yaitu (1) menyajikan masalah yang relevan dengan tema melalui kegiatan mengamati media grafis, (2) membimbing siswa untuk mengkontruksi pengetahuan melalui kegiatan bertanya, (3) membimbing siswa dalam bernalar dengan mengumpulkan informasi baik individu maupun kelompok, (4) memfasilitasi siswa mencoba dengan menyusun alternatif solusi pemecahan masalah, (5) membimbing siswa membuat jejaring serta mengkomunikasikan hasilnya, dan (6) menganalisis serta mengevaluasi hasil kerja siswa yang dibuat secara individu atau kelompok.

Hasil penelitian siklus I diawali dengan perolehan rata-rata kinerja guru sebesar 70,04 dengan kategori “Cukup” sehingga berpengaruh terhadap persentase aktivitas siswa siklus I sebesar 56% dengan kualifikasi “Cukup Aktif”. Selanjutnya, rata-rata secara klasikal pada hasil belajar siswa berupa sikap sosial disiplin dan kerjasama sebesar 60,12 dengan kategori “Cukup”, rata-rata secara klasikal pada hasil belajar berupa keterampilan siswa sebesar 58,84 dengan kategori “Cukup Terampil”, dan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal sebesar 68%.

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 1-8 Maret 2014, yang juga terdiri dari enam pembelajaran dengan tema “Indahnya Negeriku” subtema “Indahnya Peninggalan Sejarah”. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus II, masih sama dengan siklus sebelumnya yaitu (1) menyajikan masalah yang relevan dengan tema melalui kegiatan mengamati media grafis, (2) membimbing siswa untuk mengkontruksi pengetahuan melalui kegiatan bertanya, (3) membimbing siswa dalam bernalar dengan mengumpulkan informasi baik individu maupun kelompok, (4) memfasilitasi siswa mencoba dengan menyusun alternatif solusi pemecahan masalah, (5) membimbing siswa membuat jejaring serta mengkomunikasikan hasilnya, dan (6) menganalisis serta mengevaluasi hasil kerja siswa yang dibuat secara individu atau kelompok.

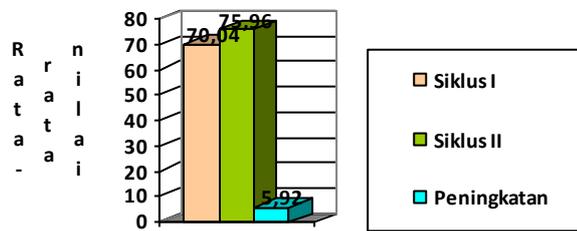
Hasil penelitian siklus II diawali dengan perolehan rata-rata kinerja guru sebesar 75,96 dengan kategori “Baik” sehingga berpengaruh terhadap persentase aktivitas siswa siklus I sebesar 76% dengan kualifikasi “Aktif”. Selanjutnya, rata-rata secara klasikal pada hasil belajar siswa berupa sikap sosial disiplin dan kerjasama sebesar 68,76 dengan kategori “Baik”, rata-rata secara klasikal pada hasil belajar berupa keterampilan siswa sebesar 64,48 dengan kategori “Terampil”, dan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal mencapai 80%.

Rekapitulasi terhadap hasil penelitian pada siklus I dan II yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Rata-rata Peningkatan Kinerja Guru

No.	Siklus ke	Rata-rata nilai kinerja guru	Kategori	Peningkatan
1.	I	70,04	Cukup	5,92
2.	II	75,96	Baik	

Peningkatan rata-rata kinerja guru pada Tabel 1 dapat juga ditunjukkan dalam grafik di bawah ini.



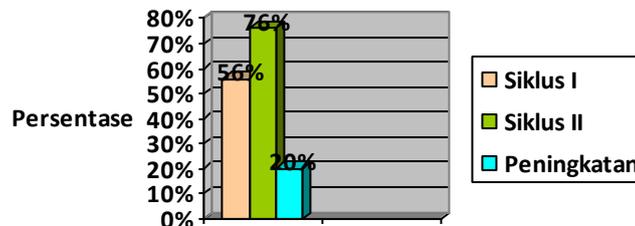
Gambar 1. Rekapitulasi Rata-rata Peningkatan Kinerja Guru

Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Siklus Penelitian

No.	Siklus ke	Persentase Aktivitas siswa	Kualifikasi	Peningkatan
1.	I	56%	Cukup aktif	20%
2.	II	76%	Aktif	

Peningkatan persentase aktivitas siswa dalam siklus penelitian dapat juga ditunjukkan pada grafik berikut.



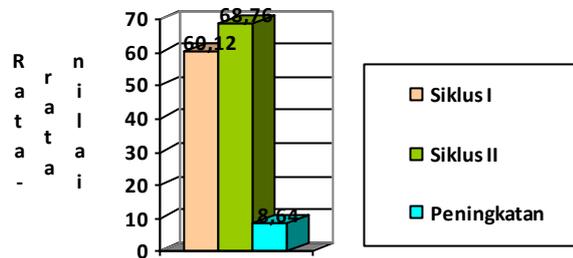
Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Siklus Penelitian

Peningkatan rata-rata nilai sikap sosial khususnya pada sikap disiplin dan kerjasama siswa juga mengalami peningkatan secara klasikal. Peningkatan rata-rata nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi Rata-rata Nilai Sikap Siswa Setiap Siklus

No.	Siklus ke	Rata-rata	Kategori	Peningkatan
1.	I	60,12	Cukup	8,64
2.	II	68,76	Baik	

Peningkatan rata-rata nilai sikap siswa secara klasikal juga dapat digambarkan melalui grafik berikut.



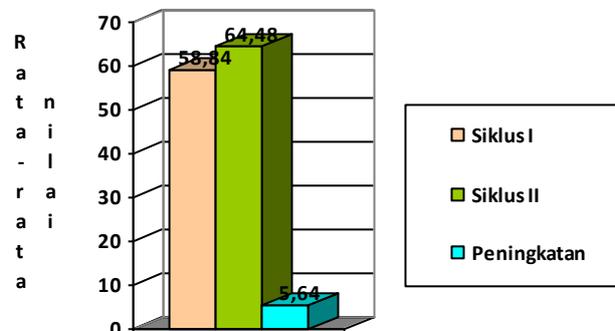
Gambar 3 Grafik Rekapitulasi Peningkatan Rata-rata Nilai Sikap Siswa Setiap Siklus

Rekapitulasi rata-rata nilai keterampilan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi Rata-rata Keterampilan Siswa Setiap Siklus

No.	Siklus ke	Rata-rata	Kategori	Peningkatan
1.	I	58,84	Cukup Terampil	5,64
2.	II	64,48	Terampil	

Peningkatan rata-rata nilai keterampilan siswa juga dapat dilihat pada gambar berikut.



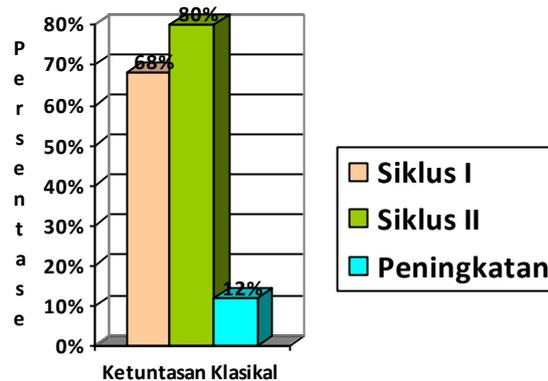
Gambar 4 Grafik Rekapitulasi Rata-rata Nilai Keterampilan Siswa Setiap Siklus

Rekapitulasi peningkatan persentase ketuntasan siswa secara klasikal mengenai hasil belajar kognitif dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 5 Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Kognitif Siswa Secara Klasikal

No.	Siklus ke	Persentase ketuntasan klasikal	Peningkatan
1.	I	68%	12%
2.	II	80%	

Peningkatan persentase ketuntasan siswa juga dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5 Grafik Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Kognitif Siswa Secara Klasikal

## PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas adalah kinerja guru dalam melaksanakan langkah-langkah perbaikan yang menerapkan model PBL dan Scientific dengan media grafis. Dalam kaitannya dengan kinerja guru menurut Wina Sanjaya (dalam Susanto, 2013: 32) mengemukakan bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Hal tersebut dapat berdampak terhadap persentase aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data pada siklus I persentase siswa yang aktif masih dalam kualifikasi “cukup aktif”. Sebagaimana indikator aspek dalam aktivitas siswa yang diamati partisipasi, minat, dan perhatian siswa masih belum optimal. Begitu juga hasil belajar afektif siswa pada siklus ini masih dalam kategori “cukup”. Adapun afektif yang diamati adalah sikap disiplin dan kerjasama. Siswa belum terbiasa dengan diskusi kelompok sehingga dalam satu kelompok masih didominasi oleh siswa tertentu saja. Selain itu, hasil belajar psikomotor atau keterampilan siswa juga masih dalam kategori “cukup terampil”. Keterampilan yang diamati terdiri dari aspek peniruan, manipulasi, dan artikulasi siswa dalam merumuskan alternatif pemecahan masalah, membuat kesimpulan, dan mengkomunikasikan hasil kerjanya di hadapan teman yang lain. Berdasarkan hasil tes formatif, persentase ketuntasan klasikal masih rendah sebesar 68%. Siswa masih mengalami kebingungan dengan tugas yang berupa pemberian masalah sehari-hari sehingga solusi pemecahan masalah yang dirumuskan masih bersifat umum tidak spesifik.

Analisis data pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Persentase siswa aktif meningkat menjadi kualifikasi “aktif”. Partisipasi, minat, dan perhatian siswa sudah muncul dengan kondusif dalam serangkaian kegiatan dalam pembelajaran. Hasil belajar afektif siswa meningkat menjadi kategori “baik”. Sikap disiplin dan kerjasama siswa mulai membudaya dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Siswa sudah mendengarkan pendapat teman, mengorganisasikan tugas dalam diskusi

kelompok. Hal tersebut mempengaruhi keterampilan siswa yang juga meningkat menjadi kategori “terampil”. Aspek peniruan, manipulasi, dan artikulasi diterapkan siswa dengan baik termasuk kegiatan mengkomunikasikan hasil kerja di hadapan teman yang lain. Sehingga persentase ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%.

Oleh karena hasil penelitian pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti, maka perbaikan pembelajaran melalui penerapan model PBL dengan media grafis ini selesai pada siklus II.

Penerapan model PBL dengan media grafis dapat membantu siswa belajar mengkonstruksi pengetahuan melalui masalah sehari-hari yang dikonkretkan dengan bantuan media grafis. Penggunaan model ini jika diterapkan dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar salah satunya pada aspek kognitif siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan siswa. Bimbingan dan latihan yang rutin menjadi modal utama siswa dalam mengembangkan pengetahuannya. Gagne (dalam Susanto, 2013: 1-2) juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan melalui instruksi atau bimbingan yang bermakna dan sesuai kebutuhan siswa. Sehingga peran guru sangat diperlukan dalam membimbing siswa secara individu maupun kelompok.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dengan media grafis dalam pembelajaran tematik dengan tema “Indahnya Negeriku” subtema “Keindahan Alam Negeriku” dan “Indahnya Peningggalan Sejarah”, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 7 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil analisis data aktivitas dan hasil belajar siswa. Persentase siswa yang aktif pada siklus I sebesar 56% (cukup aktif) dan pada siklus II sebesar 76% (aktif). Rata-rata nilai secara klasikal pada hasil belajar afektif siswa dari 60,12 dengan kategori “Cukup” pada siklus I menjadi 68,76 dengan kategori “Baik” pada siklus II. Hasil belajar siswa berupa keterampilan menentukan solusi pemecahan masalah juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 58,84 dengan kategori “Cukup Terampil” pada siklus I menjadi 64,48 dengan kategori “Terampil” pada siklus II dan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa siklus I sebesar 68% menjadi 80% di siklus II.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Kaifa. Bandung.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sadiman, Arief dkk. 2006. *Media Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Safei. 2007. *Penggunaan Media Grafis*. <http://ejurnal.uin-alauddin.ac.id/artikel/09%20Penggunaan%20Media%20Grafis%20-%20Safei.pdf>.  
Diunduh pada 15 November 2013.
- Supinah. 2010. *Pembelajaran Berbasis Masalah Matematika di SD (versi ebook)*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Matematika. Yogyakarta. Diunduh pada 27 Januari 2011 dari: <http://ebook.p4tkmatematika.org/2010/06/pembelajaran-kemampuan-pemecahan-masalah-matematika-di-sd/>.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Wardhani, IGAK. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara. Jakarta.